BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menggali secara mendalam mengenai kompetensi professional guru ditinjau dari pedagogik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian (Mulyasa dan Solatun 2013). Di awali dari proses penelitian dengan penyusunan perkiraan dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Aturan dan asumsi berpikir akan diterapkan dengan sistematis pada pengumpulan dan olah data yang bertujuan memberi penjelasan serta pendapat berupa pengumpulan dan penyusunan data, analisis dan interpretasi data sebagai ungkapan fenomena melalui penerapan aturan berpikir ilmiah tanpa menerapkan model kuantitatif atau normative, namun melalui klasifikasi, penilaian standar norma, hubungan antar unsur. Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat anatar peneliti dengan subjek yang diteliti, tekanan situasi yan membentuk penyelidikan dan para peneliti semacam ini mementingkan siat penyelidikan yang sarat nilai-nilai (Denzin & Lincoln, 2009, hlm 5-7).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan rangkaian aktivitas terkait metode pengumpulan data, studi pustaka, membaca, mencatat dan olah bahan penelitian. Penelitian dengan pemanfaatan perpustakaan dalam mendapatkan data yang mendukung penelitian. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kritis dan melakukan penekanan terhadap kekuatan analisis sumber dan data serta bertumpu pada interpretasi teori ataupun konsep atas dasar berbagai tulisan yang mendukung pembahasan. Berbagai sumber tersebut bisa diperoleh dari karya tulis orang lain

yang ahli dan kompeten dalam bidangnya. Metode penelitian kepustakaan artinya penelitian ini sifatnya non-interaktif karena tidak bertemu langsung dengan penulis-penulis mengenai kompetensi profesional. Langkah-langkah metode penelitian studi pustaka dikemukakan oleh Zed (2014:16-17) yaitu menyiapkan alat perlengkapan, melakukan penyusunan bibliografi kerja, pengaturan waktu, membaca serta membuat catatan penelitian.

Penelitian kepustakaan yang dikemukakan Zed (2014:4) terdapat empat karakteristik yaitu:

1. Penelitian yang berhubungan langsung dengan teks yaitu sumber penelitian dalam bentuk dokumen tertulis bukan dari wawancara ataupun observasi.
2. Bersifat siap pakai yaitu sumber penelitian sudah tersedia, teksnya sudah dicetak dan dipasarkan sehingga mampu langsung dipergunakan dalam penelitian. Teks yang dipakai dalam penelitian didapatkan dari berbagai sumber.
3. Tidak didapatkan dari tangan orang pertama dari lapangan. Maksudnya pertanyaan tersebut secara umum berupa teks tidak didapatkan dari sumber pertama di lapangan, penelitian ini juga didukung oleh banyak sumber dan teks sekunder yang menulis tentang kompetensi profesional .
4. Kondisi data tidak dibatasi ruang dan waktu, dikarenakan sumber penelitian berupa teks. Teks dapat dipergunakan diberbagai tempat dan waktu.

Tabel

Rincian Langkah-Langkah Metode Penelitian

Langkah-langkah	Penelitian	Penerapan
Menyiapkan alat perlengkapan	Menyiapkan instrument penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data dari teks.	Memahami format dari pengumpulan data penelitian mencakup kode data kutipan, kode buku, halaman.

Penyusunan bilbiografi kerja	Mencatat bahan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian	Mencatat identitas buku diantaranya judul, tahun terbit, penerbit dan jumlah halaman.
Pengaturan waktu	Pengaturan lama dan frekuensi kegiatan.	Penyusunan jadwal penelitian diantaranya persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, interpretasi data hasil penelitian dan penyusunan hasil interpretasi.
Membeaca dan membuat catatan penelitian	Mencatat apa yang dibutuhkan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian	– Pengkodean data dari buku – Mengkategorikan kode untuk tiap elemen – Penentuan tema untuk tiap elemen

Partisipan pada penelitian meliputi dua sumber yaitu sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama penelitian ini merupakan buku-buku tentang kompetensi profesional. Asal pendukung yg dimaksud merupakan sumber lain yang menunjuang (buku, jurnal, majalah, koran dan hasil wawancara).

Tabel Pengkodean

No	Kode	Data	Keterangan (kode, buku, halaman dan baris)

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2009, hal. 223) menjelaskan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau studi pustaka dengan terdapat tiga batasan yaitu pertama peneliti yang menjawab

pertanyaan penelitian, kedua kajian pustaka dimulai dari rumusan masalah yg akan diteliti oleh peneliti, ketiga interpretasi atau penjelasan dari kepustakaan yang terkait dengan masalah yang diteliti (Zed, 2014:3). Dalam memperoleh informasi yang diperoleh, peneliti mengkaji bilbiografi atau daftar buku yg menjadisumber rujukan penelitian.

3.4 Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan penelitian ini sifatnya kualitatif dengan menggunakan dasar pada pernyataan serta proporsi keilmuan yangg diungkapkan para pakar dibidang pendidikan terkait pembahasan.

3.5 Sumber Data

Pada penulisan ilmiah ini penulis memakai dokumen langsung menjadi sumber data penelitian ini yaitu dokumen eksklusif berupa bahan dan berbicara dengan istilah kata sendiri. Dokumen eksklusif sebagai sumber data dasar atau primer dalam hal ini merupakan buku serta kajian-kajian sebelumnya terkait penggunaan kompetensi profesional pengajar pada penyelenggaraan pembelajaran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu melakukan identifikasi dari artikel atau makalah, buku, jurnal, majalah, koran, internet (*website*) atau info lain yang berkaitan dengan kompetensi professional berupa catatan, buku, transkrip dan lain-lain. Sebagaimana diungkapkan Suharsimi dan Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel seperti transkip, catatan, koran, buku, prasasti-prasasti, agenda, majalah, notulen rapat dan lainnya (Arikunto, 2002:83). Hal tersebut dilakukan melalui analisis wacana (*discourse analysis*) agar tidak tumpang tindih ketika menganalisa data.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis data

Sesudah pengumpulan data kemudian data dianalisis supaya memperoleh konklusi, adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1. Metode analisis deskriptif adalah upaya mengumpulkan dan penyusunan data yang selanjutnya dianalisis. Surakmad (1990:139) mengatakan analisis data

deskriptif yaitu pengumpulan data dalam bentuk kata-kata serta gambar bukan berbentuk angka, hal ini ditimbulkan karena penerapan metode kualitatif. Seluruh data yang terkumpul menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Isi penelitian berupa berbagai kutipan data untuk memberikan penyajian laporan.

2. Analisis Isi

   Weber mengatakan analisis isi sebagai metodologi dengan pemanfaatan seperangkat mekanisme untuk menarik kesimpulan dari dokumen. Sedangkan Hostli memandang analisis isi sebagai teknik yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan melalui upaya menemukan karakteristik pesan secara sistematis dan objektif. Moleong (2017:163) Penelitian ini menerangkan cara analisis isi dengan membandingkan beberapa buku pada bidang yang sama atas dasar perbedaan waktu penulisan hingga terkait kemampuan buku tersebut mencapai tujuan sebagai bahan tertentu. Selanjutnya data kualitatif tekstual yangg didapatkan dikategorikan melalui pemilihan data. Sebagaimana pendapat dari Muhadjir (1996:69) mengenai analisis isi yaitu sistematis, objektif dan general.

3. Analisis kritis merupakan pandangan yang menyatakan peneliti bukan subjek yang terbebas dari nilai saat melihat penelitian. Analisis yang bersifat kritis secara umum bermula dari suatu nilai-nilai atau pandangan yang diyakini peneliti. Dengan demikian, peneliti dengan suatu keberpihakan dan posisi peneliti atas permasalahan dapat menentukan bagaimana data atau teks diinterpretasikan. Paradigma kritis lebih kepada penafsiran dikarenakan melalui penafsiran dapat menyelami teks dan membahas makna dibaliknya.

3.7.2. Metode Pembahasan

Supaya memudahkan penulisan ini maka perlu digunakan pendekatan yaitu:

1. Metode induktif yaitu metode berdasarkan peristiwa atau fakta khusus dan konkrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang sifatnya umum.

2. Metode deduktif ialah metode berdasarkan pengetahuan yang sifatnya umum dengan menilai suatu peristiwa khusus.
3. Metode.perbandingan yaitu dengan meneliti faktor-faktor tertentu terkait fenomena ataupun situasi yang sedang diteliti serta membandingkan kelebihan satu proses dengan yg lain, dan penyelidikan bersifat komparatif.

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan menghindari kesalahpahaman dan perbedaan dalam penafsiran terkait istilah dalam penulisan udul tesis ini "Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Belajar Mengajar". Maka definisi operasional yg diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Analisis

   Analisis artinya rangkaian pemikiran rasional, logis, sistematis dan obyektif menggunakan penerapan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan. Dalam melakukan penelitian, penelaahan, perincian, penguraian, pemecahan objek tertentu ataupun suatu sasaran sebagai komponen utuh menjadi subkomponen-subkomponen yang lebih kecil. Analisis berfungsi untuk menyatukan data yang ada dalam lingkaran tertentu. Umumnya analisis ini akan diterapkan dalam berbagai keadaan dan lingkungan yang berbeda-beda. Dalam membuat strategi, maka analisis akan lebih ditumbukan agar strategi tersebut mudah untuk dijalankan. Hal ini dilakukan karena dengan analisis semuanya dapat terungkap dengan detail dan sangat jelas. Analisis bertujuan untuk menyatukan data supaya dapat dipergunakan dalam berbagai hal mengenai keperluan para pelaku analisis. pada suatu penelitian yg dilakukan oleh seorang maka analisis sangat diperlukan untuk subjek.

2. Kompetensi profesional

   Kompetensi professional adalah kemampuan guru menguasai materi pelajaran secara mendalam dan luas. Proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi sekolah, struktur, pola, proses kurikulumnya, namun didominasi kompetensi guru yang membimbing dan mengajar peserta didik. Guru yangg berkompeten dapat membangun lingkungan

belajar secara menyenangkan, efektif serta bisa mengelola kelas lebih baik, sebagai peserta didik berada pada level yang optimal. Kompetensi professional guru sesuai Permendiknas Tahun 2007 No. 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru mencakup : (1) penguasaan materi, konsep, struktur serta pola profesi keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) pengembangan materi pembelajaran dengan kreatif, (3) penguasaan SK dan KD mapel yang diampu, (4) pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam pengembangan diri, (5) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif (Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

3. Guru

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, memiliki keahlian khusus dalam mendidik dan sebagai ujung tombak keberasilan proses belajar mengajar. Setelah memahami definisi guru, maka bisa disimpulkan bahwa guru menjadi ujung tombak pendidikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Guru adalah pekerjaan professional, yang membutuhkan keahlian khusus sebab keahliannya memiliki peranan strategis dan penting pada akaivitas pembelajaran, yang sangat menentukan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Dengan demikian, dalam proses pendidikan dan pembelajaran posisi guru di sekolah tersebut belum bisa diganti dengan mesin ataupun alat paling canggih. Keahlian spesifik tersebut juga yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya.

Adapun perbedaan utama terletak pada tugas serta tanggung jawab terkait berbagai kemampuan yang dibutuhkan terhadap mengemban profesi. Kemampuan dasar tersebut ialah kompetensi guru (Saud, 2009:44). Guru memiliki posisi sebagai tenaga professional di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan dan undang-undang. Pengakuan posisi guru sebagai tenaga professional dibuktikan melalui sertifikat pendidik. Menurut UU Tahun 2005 No 14 tentang guru mendefinisikan professional merupakan kegiatan

ataupun pekerjaan oleh seseorang dan menjadi penghasilan kehidupan didukung oleh kecakapan, keahlian serta kemahiran yang memenuhi suatu norma dan standar mutu dengan melalui tahap atau proses pendidikan profesi (Pemerintah Republik Indonesia, 2005b). Dudung (2019) mendefinisikan guru ialah pendidik professional dengan tugas utamanya yaitu membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru yang professional apabila mempunyai kemahiran, keahlian ataupun kecakapan sebagai persyaratan standar mutu atau norma tertentu yang didapatkan melalui pendidikan profesi.

4. Belajar

Pembelajaran ialah aktivitas yang dilakukan sadar oleh seseorang yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, berupa keterampilan dan pengetahuan yang baru maupun berupa perilaku dan nilai positif. Karakteristik terhadpa kemampuan manusia untuk belajar sebagai pembeda manusia dengan makhluk hidup yang lain. Belajar memiliki keunggulan terhadap seseorang dan masyarakat. Kemampuan terus belajar dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, adapun belajar untuk masyarakat memegang peranan krusial pada transisi budaya serta pengetahuan antar generasi. Pembelajaran formal pada lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas dan perguruan tinggi. Adapun proses pembelajaran informal antara lain kursus, pembinaan dan kegiatan pendidikan lainnya.

Belajar pada arti yang luas artinya proses kedekatan seseorang menggunakan kehidupan tersebut. Dengan proses ini seorang akan memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan. Dalam metode pembelajaran yangg baik, proses pembelajaran tidak harus selalu di ruang tertutup dan dibatasi kelas tetapi juga dilakukan pada luar ruangan yang terbuka dan tidak terbatas. Dengan belajar pada luar ruangan suasana menjadi lebih segar serta variatif, pada kondisi ini siswa akan lebih tanggap terhadap pembelajaran, proses pembelajaran dan mengajarpun akan berlangsung menyenangkan dan optimal (Rahyubi, 2012:1).

Perubahan dalam pembelajaran diantaranya: (a). perubahan yang terjadi secara sadar, setidaknya menyadari pengetahuan semakin bertambah, maka ada perubahan sikap, perkembangan kemampuan dalam kecakapan dan sebagainya. (b). Perubahan pada pembelajaran sifatnya berkelanjutan dan fungsional. (c). perubahan belajar menunjukkan sifat aktif dan positif. (d). Perubahan belajar sifatnya tidak sementara. (e). Perubahan dalam pembelajaran memiliki tujuan serta terarah. (f). Perubahan meliputi aspek perilaku secara menyeluruh bukan hanya bagian tertentu secara parsial.

5. Mengajar

Mengajar pada hakikatnya ialah proses mangatur, menata lingkungan sekitar peserta didik, dengan demikian bisa mendorong serta menumbuhkan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Maswan dan Muslimin (2017:219) mengemukakan mengajar ialah menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau seseorang melalui pelatihan serta memberikan petunjuk supaya mereka mendapatkan pengalaman. Uno (2006:7) menyebutkan mengajar harus mengikuti prinsip psikologis mengenai belajar. Ahli psikologi merumuskan prinsip pembelajaran harus bertahap dan ada peningkatan. Sehingga dalam mengajar wajib mempersiapkan materi yang berjenjang yaitu (1) dari yang sederhana sampai kompleks, (2) dari yang nyata ke abstrak, (3) dari yang umum atau general menuju kompleks, (4) dari yang umum ke menuju kompleks dan (5) dari yang tidak diketahui (konsep dengan sifat abstrak) sampai sudah diketahui (fakta).